

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Ide pentingnya peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dengan alasan data yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan yang sebenarnya.⁵⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan mengaitkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶

Menurut Hadari Nawawi bahwa “penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang memiliki karakteristik, datanya dinyatakan dalam keadaan

⁵⁵ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 52.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) sedang tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan”.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan sesuatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah seseorang.

Penelitian Kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif yang mempunyai kebebasan berkemampuan, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya yang sering kali tidak didasarkan oleh hukum sebab akibat, seperti terdapat pada hukum-hukum alam. berbeda dengan benda yang sekedar dapat bergerak, seperti yang diamati dalam penelitian ilmu alam, manusia adalah makhluk sosial yang dapat bertindak dan bekehendak atas dasar-dasar berbagai alasan. Disamping itu pada penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri tersebut yang dapat dikaitkan terkait dengan peranan peneliti, hubungan yang dibangun, proses yang dilakukan, peran makna dan interpretasi, serta hasil temuan. Ciri-ciri tersebut menurut Finaly sebagai berikut:

1. Peranan peneliti dalam membentuk pengetahuan
2. Arti penting hubungan peneliti dengan pihak lain
3. Penelitian bersifat inductive, explooratory, dan hypothesis-generating
4. Peranan makna (Meaning) dan interprestasi

⁵⁷ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1994), 124.

5. Temuan sangat kompleks, rinci, dan komprehensif.⁵⁸

Penelitian kualitatif mempunyai sejumlah ciri-ciri yang membedakan dalam penelitian lain. Menurut Ahmad Son Hadji yang dikutip dari Imron Arifin sebagai berikut:

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai desain penelitian, data yang diambil dari latar alami, data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif dan reflektif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, sampling dilakukan merupakan internal yang didasarkan kepada subjek yang memiliki informasi yang sangat representatif, analisis dilakukan saat dan setelah pengumpulan data, makna merupakan hal esensial dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi kepada informan.⁵⁹

Sedangkan ciri-ciri kualitatif menurut Soejono dan Abdurrahman mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai berikut:

Ciri-ciri kualitatif disini ada beberapa hal yaitu mempunyai latar ilmiah, manusia sebagai alat (Instrumen), memakai metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dan dasar, penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan prosedur dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.⁶⁰

Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendiskripsikan mengenai upaya guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Maka penelitian

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, L. Sawo Raya No. 18, 2013), 81-82.

⁵⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kali Masa Hada Press, 1996), 49-50.

⁶⁰ Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 33.

ini harus meneliti secara keseluruhan dari subjek dan daerah yang dijadikan objek peneliti.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin yang lebih mendalam, yang ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang upaya guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Negeri 6 Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, maka kehadiran dari peneliti sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti memiliki fungsi untuk menjadi instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran Peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang masih berkaitan dengan topik penelitian yang menggunakan metode observasi. Dalam hal ini peneliti memiliki peran yaitu sebagai pengamat yang pasif karena peneliti hanya mengamati objek penelitian dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Negeri 6 Nganjuk.

Peran peneliti disini sebagai partisipan pasif agar kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 6 Nganjuk tidak terganggu. Sehingga proses belajar mengajarnya tetap berlangsung dengan lancar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Nganjuk (MTsN). Penelitian ini tepatnya di Jl. Jendral. A. Yani No.01 Desa Ngronggot, Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini terletak di wilayah perkampungan warga setempat.

Dari peneliti sendiri sengaja memilih lokasi dilembaga ini, yaitu di lembaga ini mengalami kemajuan yang begitu pesat dari segi kualitas maupun kuantitas sejak mulai berdiri, dan semenjak diterapkannya kurikulum K-13 Madrasah ini lebih berkualitas hal ini dikarenakan dibawah pimpinan orang-orang yang memiliki strategi dan obsesi menciptakan Madrasah yang berkualitas.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu meminta surat izin observasi dari pihak kampus yang selanjutnya untuk diberikan kepada staf karyawan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Nganjuk untuk meminta persetujuan dari pihak kepala madrasah. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti terlebih dahulu menemui Waka Kurikulum selanjutnya langsung menemui guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk pelaksanaan penelitian serta observasi selanjutnya.⁶¹

⁶¹ Observasi, MTs Negeri 6 Nganjuk, 27 Februari 2018.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Letak Geografis MTs Negeri 6 Nganjuk

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Nganjuk ini terletak di Jln. Jend. A. Yani No. 01 Ds. Ngronggot, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk. Secara geografis MTsN 6 Nganjuk terletak di -7.6 garis Lintang, 112 garis Bujur, berada di ketinggian 55 Mdpl.

b. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Nganjuk

MTsN 6 Nganjuk berada di Kecamatan Ngronggot, tepatnya berada di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, Sejarah berdirinya hingga menjadi MTs Negeri ini sebagai berikut :

Pada Tahun 1964 s/d 1977 bernama Pendidikan Guru Agama disingkat "PGA". Dipimpin oleh Bpk. H. Abdul Wahid. Pada Tahun 1977 s/d 1982 berubah nama menjadi Madrasah Menengah Pertama disingkat "MMP" Dipimpin oleh Bpk. H. Imam Mudjahid. Pada Tahun 1982 s/d 1995 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Nglawak Kertosono di Ngronggot Dikepalai oleh Bpk. H. Imam Mudjahid. Lembaga pendidikan tersebut pada awalnya didirikan dan dikelola oleh sebuah Yayasan Pendidikan Al Khidmah disingkat YPIA desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot yang diketua oleh KH. Hasyim Yusuf. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995, tanggal 25 Nopember 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian beberapa

Madrasah. MTsN Filial Nglawak di Ngronggot tersebut statusnya ditetapkan menjadi MTs Negeri. Dan sekarang menjadi MTs Negeri 6 Nganjuk yang di pimpin oleh Bpk. H. Khairul Muttaqin, S.Ag.,M.Pd.I dari Tahun 2016 sampai sekarang.

c. Visi, Misi dari MTs Negeri 6 Nganjuk

1) Visi Sekolah

Visi jenjang pendidikan menengah pertama adalah menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan ketrampilan yang kuat, serta memiliki akhlak yang mulia untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Visi MTs Negeri 6 Nganjuk adalah sebagai berikut :

” TEGUH DALAM IMTAQ, MULIA DALAM AKHLAK, UNGGUL DALAM PRESTASI, PEDULI PADA LINGKUNGAN”

2) Misi Sekolah

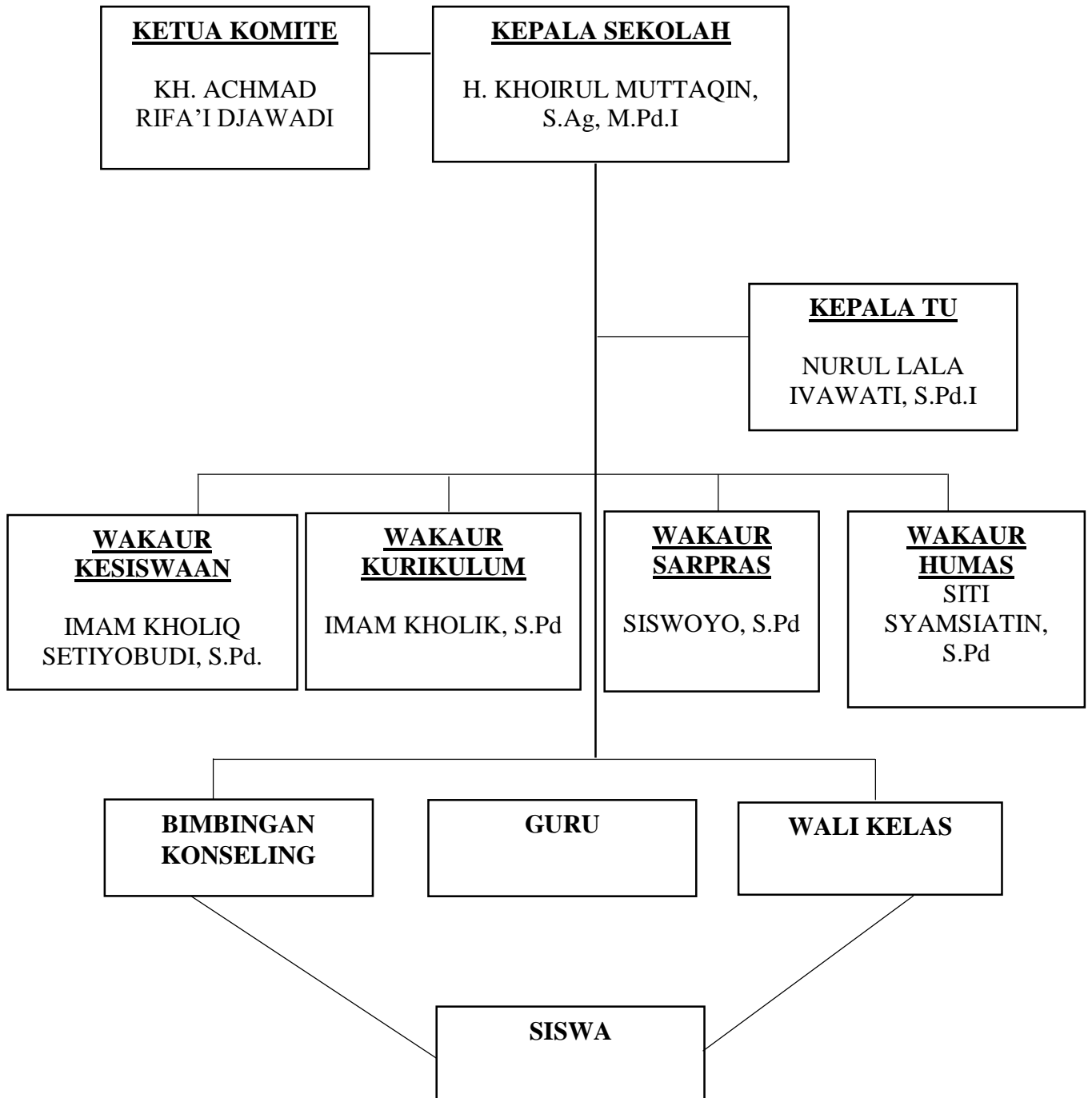
Dalam rangka mewujudkan visi sekolah MTsN 6 Nganjuk memiliki misi sebagai berikut :

- a) Menumbuh kembangkan semangat keyakinan menuju insan bertaqwa
- b) Mengantarkan siswa memiliki akidah yang kuat
- c) Memberi tauladan atas dasar nilai-nilai Islam
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif

- e) Membantu siswa mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal
- f) Melaksanakan komunikasi aktif dan pelayanan prima
- g) Kreatif, inovatif, giat bekerja dan berbudaya
- h) Mewujudkan madrasah berseri (bersih, sehat dan rindang)
- i) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan serta mengupayakan pelestarian lingkungan
- j) Mewujudkan madrasah yang hijau, bebas polusi, dan hemat energi melalui pencegahan terhadap pencemaran lingkungan
- k) Mewujudkan warga madrasah yang mencintai lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan

d. Struktur Organisasi

Bagan 3.1.
Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Nganjuk



e. Jumlah siswa

Tabel 3.1.
Jumlah siswa MTsN 6 Nganjuk

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
229	213	211	653

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dalam peneliti ini akan diperoleh dari kepala sekolah MTs Negeri 6 Nganjuk dan semua pihak yang dimungkinkan bisa memberi informasi serta data yang bersumber dari dokumen yang sudah ada. Data yang bersifat kualitatif sering kali juga berupa penerjemahan atau pengertian dari data kuantitatif yang memiliki makna karena didalamnya sudah dibandingkan dengan norma tertentu. Jadi data kualitatif ini berarti hal yang tergantung pada tujuan dan penggunaan data tersebut. Yaitu pada data yang berupa identitas, ciri-ciri, informasi.⁶²

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶² Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focis Group* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 10-11.

a. Data tidak tertulis

Basrowi dan Suwandi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* bahwa, “kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama.”⁶³ Sumber data utama dicatat melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serata merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.

Semua kata-kata serta tindakan yang sudah dihasilkan berasal dari guru Sejarah kebudayaan Islam dan siswa-siswi MTs Negeri 6 Nganjuk. Kata-kata serta tindakan yang dilakukan mereka merupakan data utama dalam penelitian ini. kemudian sumber utama dicatat melalui catatan atau perekam.

b. Data tertulis

Dari segi sumber tertulis, bahan tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis dari penelitian hanya berupa data tambahan, namun hal ini berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi dari MTs Negeri 6 Nganjuk, serta data-data yang terkait dengan obyek penelitian.

⁶³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta), 169.

2. Sumber Data

Menurut Suharsini “Sumber Data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁶⁴ Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung (tanpa perantara).

Berdasarkan fokus penelitian dan pendapat diatas, maka sumber data primer dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MTs Negeri 6 Nganjuk
- b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam
- c. Peserta didik

Sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil observasi dan dokumentasi dengan melihat secara langsung kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data ini terdapat pada Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Management Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni berdasarkan tehnik yang akan dilakukan melalui:

a) Metode Observasi

Menurut Haris Herdiansyah bahwa: “Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indra, mengamati tingkah laku, tindak-tanduk maupun kata-kata yang terlontar”.⁶⁵ Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama melakukan observasi dahulu terhadap sekolah dan kondisi sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang MTs Negeri 6 Nganjuk. Kedua yaitu observasi guru kelas, untuk mengetahui kurikulum yang dipakai guru MTs Negeri 6 Nganjuk dalam dua semester dalam sampel.

Jadi, dengan metode observasi ini peneliti bermaksud memperoleh sebuah data kongkrit mengenai upaya guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam MTsN 6 Nganjuk. Data yang ingin diperoleh melalui observasi meliputi:

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTsN 6 Nganjuk.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode *Mind Mapping* padaSutri mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTsN 6 Nganjuk.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2001), 193.

b) Metode Interview

Menurut Sutrisno hadi menyatakan bahwa: “Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan”.⁶⁶

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing memiliki kedudukan yang berlainan. Pihak satu sebagai pengejar informasi, sedang pihak lainnya sebagai pemberi informasi.

Sedangkan menurut Haris Hermanto sebagai berikut:

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif, karena seakan-akan wawancara menjadi sebuah ikon penelitian kualitatif. Metode wawancara ini dalam penelitian kualitatif memaksakan diri dalam penelitian yang ingin melakukan penelitian kualitatif sehingga memahami metode yang satu ini dengan seksama.⁶⁷

Adapun wawancara ini digunakan peneliti untuk memenuhi objek tentang Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk.

Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Peserta didik di kelas VIII guna mendapat informasi secara langsung.

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Reseach* (Yogyakarta: ANDI, 2001), 193.

⁶⁷ Haris Hermanto, *Wawancara Observasi Dan Fokus Group* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Sept 2003), 28.

c) Metode Dokumentasi

Suharsini Arikunto mengatakan bahwa, dokumentasi adalah “kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya; data yang diperoleh melalui absensi, catatan, buku dan agenda, katalog dan lain”.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggali data dari dokumen pribadi, yaitu berupa buku catatan siswa, karena dengan buku catatan siswa maka dapat diketahui tentang kerajinan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan dokumen resmi berupa buku absen serta dokumen-dokumen sekolah.

Adapun dokumentasi ini digunakan untuk memenuhi objek tentang sejarah berdirinya MTs Negeri 6 Nganjuk, Visi Misi, Struktur Organisasi, serta Jumlah siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk.

F. Analisis Data

Analisis data deskriptif ini dilakukan secara berangsur-angsur sampai dengan mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Kemudian menguraikan data-data yang diperoleh lalu ditarik kesimpulan. Maka dalam proses analisis ini dapat diperoleh data ilmiah.

Menurut Lexy J. Meleong, Analisis data merupakan “proses mengorganisasikan dan sadar mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan

⁶⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 236.

satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang ditawarkan oleh data”.⁶⁹

Sedangkan Menurut Noeng Muhajir teknik analisis data yaitu:

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjut dengan berupaya mencari makna.⁷⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah suatu usaha peneliti untuk melibatkan diri dalam komunitas sekolah setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti.

b. Ketekunan Pengamatan

⁶⁹ Lexy J. Moleong Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

⁷⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

Ketekunan pengamatan, Menurut Lexy J. Moleong yaitu “dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.⁷¹

Jadi peneliti terus mengamati setiap perubahan yang terjadi untuk kemudian menuliskan perkembangan yang terjadi dilapangan, sehingga penelitian akan mengetahui perubahan yang terjadi agar data yang diperoleh akan lebih valid.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.⁷² Diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini sumber yang dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

⁷¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

⁷² *Ibid*, 180.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya:

- a. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing menyusun proposal penelitian, perbaiki hasil konsultasi, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data
- c. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna
- d. Tahap penulisan laporan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaiki hasil konsultasi (*revisi*), penyusunan kelengkapan persyaratan ujian munaqosah.⁷³

⁷³ Arif, Fuchman dan Agus Mamun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 78.